

# Pendidikan Kesehatan Prokes Masa Covid-19 Varian Baru Pada Kelompok Pengajian di Dusun Kepel, Lojejer, Wuluhan

Asmuji<sup>1</sup>, Dwi Yunita Haryanti<sup>1</sup>, Muhammad Iqro Ayatullah<sup>1</sup>, Annisa Eka Adhitya Wardani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

asmuji@unmuhjember.ac.id

## Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Mitra dalam mengenali dan mencegah penyebaran covid-19 varian baru. Sampai saat ini Covid-19 telah mengalami mutasi beberapa kali. Untuk yang terakhir adalah munculnya varian Arcturus. Kasus Covid-19 pun juga terus mengalami peningkatan sejak pertama kali ditemukan di Indonesia walaupun tidak segegas sebelumnya. Kondisi ini membuat mitra lalai untuk menjaga diri agar tidak terinfeksi. Karena merasa sudah aman sehingga tidak perlu khawatir lagi. Fenomena ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi, karena kasus Covid-19 yang sedang masa landai dan mengalami penurunan yang sangat signifikan tidak menjadi jaminan akan aman dari munculnya varian baru dan penularannya. Kasus Covid-19 varian baru di Mitra pada masa sekarang belum terdeteksi. Namun, kasus batuk, pilek, dan demam pada mitra sampai sekarang banyak terjadi. Untuk itu, untuk mencegah kelalaian Mitra yang dapat berakibat fatal, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan kepada Mitra. Penyuluhan kesehatan pada mitra dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 yang dihadiri oleh 19 orang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dua orang dosen dan dua orang mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil penyuluhan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 varian baru Arcturus, baik pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, dan pengobatannya. Sebelum penyuluhan 89% mitra mempunyai pengetahuan yang kurang, dan setelah penyuluhan 79% mitra mempunyai pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Selain itu mitra diajari 7 langkah mencuci tangan dengan benar. Dan mitra mampu mempraktikkannya secara berurutan dengan benar.

**Kata Kunci:** Covid-19 Varian Baru; Pendidikan Kesehatan; Protokol Kesehatan

## Abstract

*The purpose of this service is to increase partners' knowledge and awareness in recognizing and preventing the spread of the new variant of Covid-19. Until now, Covid-19 has undergone several mutations. For the latter is the emergence of the Arcturus variant. Covid-19 cases have also continued to increase since they were first discovered in Indonesia, although they are not as violent as before. This condition makes partners neglect to take care of themselves so they don't get infected. Because you feel safe, you don't need to worry anymore. This phenomenon is a problem that must be addressed immediately, because the Covid-19 case, which is currently in a sloping period and has experienced a very significant decline, is no guarantee that it will be safe from the emergence of new variants and their transmission. The new variant of Covid-19 cases in Mitra has not been detected at this time. However, cases of coughs, colds and fever in partners are still common. For this reason, to prevent Partner negligence which can be fatal, it is necessary to conduct health education for Partners. Health counseling to partners was held on Saturday, 13 May 2023 which was attended by 19 people. This activity was carried out by two lecturers and two students from the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Jember. The results of health education show an increase in knowledge about the new variant of Covid-19 Arcturus, both understanding, causes, signs and symptoms, prevention and treatment. Before counseling 89% of partners had insufficient knowledge, and after counseling 79% of partners had good knowledge about Covid-19. In addition, partners are taught the 7 steps to wash their hands properly. And partners are able to practice it sequentially correctly.*

**Keywords :** New Variant Covid-19; Health Education; Health Protocol



Corresponding Author

Nama : Asmuji

Email : [asmuji@unmuhjember.ac.id](mailto:asmuji@unmuhjember.ac.id)

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c) 2023 by the Author(s)

## I. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Sampai sejauh ini corona virus telah mengalami mutasi beberapa kali. Varian terbaru saat ini adalah varian Arcturus. Varian ini diduga berasal dari India dan Singapura. kasusnya terus bertambah banyak. (Kemenkes RI, 2023). Pemerintah per 12 Mei 2023 menyampaikan bahwa adanya penambahan kasus harian Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 1471 kasus (Kemenkes RI, 2023). Meningkatnya kasus baru ini dapat disebabkan oleh karena masyarakat telah lalai dan menganggap sudah aman, bebas melakukan aktivitas tanpa memperhatikan protocol kesehatan, baik cuci tangan, menggunakan masker jika sakit, tidak memakai masker jika berkerumun. Seperti halnya yang terjadi pada mitra pengabdian masyarakat ini.

Mitra merupakan kelompok pengajian yang berada di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Mitra setiap minggu sekali dengan jumlah anggota yang cukup banyak, dimana masing-masing kelompok sekitar 20 orang. Setiap kali kegiatan pengajian diadakan, anggota kelompok pengajian yang hadir juga selalu banyak. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan munculnya kembali penularan kasus covid-19 varian baru Arcturus.

Upaya pemerintah dalam menekan kasus Covid-19 ini tentu harus didukung oleh semua pihak, termasuk masyarakat luas. Walaupun sudah divaksin, tidak kemudian 100% bebas dari penularan Covid-19. Karena tanpa adanya dukungan penuh dari masyarakat, maka tidak akan mungkin tujuan tersebut dapat tercapai sesuai rencana. Namun kondisi di lapangan, termasuk pada Mitra sangatlah berbeda. Kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Mitra dengan berkumpulnya banyak orang ternyata tidak diimbangi dengan protokol kesehatan (jaga jarak, pakai masker, dan cuci tangan) yang ketat.

Kegiatan mitra yang berisiko tinggi dapat menularkan Covid-19 varian baru ini dirasa tidak menjadi masalah bagi anggota pengajian. Sehingga kegiatan rutin tersebut terus tetap dilaksanakan oleh mitra seperti masa sebelum terjadi pandemi Covid-19. Apalagi pada masa sekarang ini sudah jarang ada kasus Covid-19 yang semakin meyakinkan kepada Mitra bahwa sekarang sudah aman dari penularan Covid-19. Persepsi salah yang ada di dalam pikiran Mitra ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) Rendahnya tingkat pendidikan Mitra; 2) Rendahnya pengetahuan Mitra tentang Covid-19; 3) Rendahnya kesadaran Mitra dalam mencegah dan menjaga keselamatan diri selama pandemi Covid-19; 4) Rendahnya pengetahuan Mitra tentang alat pelindung diri selama Covid-19; 5) Social ekonomi mitra dalam katagori rendah; 6) Belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 secara langsung oleh petugas kesehatan; 7) Minimnya kesadaran pencegahan penularan Covid-19 yang dimiliki oleh Mitra.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang Covid-19 varian baru, baik yang berkaitan dengan pengertiannya, penyebabnya, tanda dan gejalanya, cara pencegahan serta pengobatannya. Selain itu, mitra juga dibekali dengan tujuh Langkah tata cara cuci tangan dengan benar.

## II. METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada mitra adalah dengan penyuluhan Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra terkait Covid-19 varian baru dan cara pencegahan dan pengobatannya. Secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Tahap persiapan: mengurus perijinan dan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan mitra; 2) Tahap pelaksanaan: melakukan pendidikan kesehatan tentang covid-19 varian baru, pemberian masker, dan pelatihan cuci tangan; 3) Tahap evaluasi: evaluasi output, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Mitra

Mitra merupakan kelompok pengajian ibu-ibu di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pada waktu pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, mitra yang hadir sebanyak 19 orang. Secara rinci karakteristik mitra adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Mitra Kelompok Pengajian di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Mei 2023

Karakteristik Mitra	F	%
<b>Usia</b>		
31 – 35 tahun	4	21
36 – 40 tahun	5	26
>40 tahun	10	53
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	68
SMP	5	26
SMA	0	0
PT	1	6
<b>Pekerjaan</b>	0	0
Buruh Tani	2	11
Ibu Rumah Tangga	17	89

#### 2. Tingkat Pengetahuan Mitra

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Mitra tentang Covid-19 Varian Arcturus Sebelum Pendidikan Kesehatan di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Mei 2023

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	0	0
Cukup	2	11
Kurang	17	89

Tingkat Pengetahuan	F	%
	19	100

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan, bahwa 89% mitra sebelum diberi pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 Varian Arcturus dalam katagori kurang.

**Table 3.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Mitra tentang Covid-19 Varian Arcturus Setelah Pendidikan Kesehatan di Dusun Kepel, Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Mei 2023

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	15	79
Cukup	5	21
Kurang	0	0
	19	100

Berdasarkan table 3 di atas menunjukkan, bahwa 79% mitra setelah diberi pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 Varian Arcturus dalam katagori baik.

Sedangkan untuk cuci tangan, sebelum pelatihan seluruh peserta pendidikan kesehatan masih belum bisa melakukannya dengan benar. Setelah pendidikan kesehatan seluruh peserta mampu melakukan cuci tangan dengan benar sesuai tahapan tujuh langkah cuci tangan menurut WHO.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

## Pembahasan

Pendidikan Kesehatan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan pada mitra. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah Pendidikan Kesehatan menunjukkan perubahan perbedaan jumlah peserta yang signifikan dari kategori yang pengetahuannya baik. Sebelum Pendidikan Kesehatan tidak satu pun peserta yang mempunyai pengetahuan baik, tetapi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan 79% mitra mempunyai pengetahuan baik tentang Covid-19 varian baru (Arcturus). Tingkat pengetahuan mitra sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan data yang memprihatinkan dalam mengetahui dan memahami tentang Covid-19 varian baru (Arcturus). Hal ini dapat disebabkan oleh karena literasi dan daya baca mitra yang kurang. Walaupun penyebaran informasi dapat begitu cepat, namun yang dipahami oleh mitra hanya bersifat sepotong-sepotong dan sekilas. Kondisi ini menyebabkan informasi yang ditangkap tidak lengkap, dan dampaknya adalah mitra lebih cenderung abai dengan protocol Kesehatan yang harus diterapkan.

Selain faktor tersebut di atas, kemungkinan rendahnya pengetahuan dapat disebabkan karena minimnya pengalaman yang didapat oleh mitra. Pengalaman menjadi sesuatu yang mempengaruhi tanggapan seseorang. Individu yang berpengalaman terhadap sesuatu hal akan cenderung bersikap positif, sedangkan yang tidak berpengalaman cenderung akan membentuk sikap negative terhadap suatu obyek tertentu (Azwar, 2020). Dengan demikian individu akan cenderung tidak respek dan cuek dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya.

Tingkat pengetahuan mitra setelah Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan. Buktinya adalah 79% mitra menjadi mempunyai pengetahuan dalam kategori baik tentang Covid-19 varian baru (Arcturus). Meningkatnya pengetahuan pada mitra dikarenakan mendapatkan informasi secara lengkap melalui Pendidikan Kesehatan. Hal lain yang mungkin mendukung meningkatnya pengetahuan mitra adalah antusiasme peserta selama Pendidikan Kesehatan berlangsung. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fadhillah et al (2022) juga menunjukkan hasil adanya perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Ariani (2014) menyatakan sumber informasi merupakan media perantara mendapatkan pengetahuan. Jumlah dan dalamnya sumber-sumber informasi sangat menentukan tingkat pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmojo (2010) pendidikan kesehatan mempunyai tujuan jangka pendek (*immediate impact*) untuk mengubah atau meningkatkan pengetahuan yang berdampak baik pada sikap dan perilaku masyarakat.

## IV. KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan mitra tentang Covid-19 varian baru (Arcturus).

## DAFTAR PUSTAKA

Ariani (2014). Aplikasi metodologi penelitian kebidanan pengetahuan kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika

Azwar, S. (2020). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadhilah, S., Nekada, C. D. Y., Maturbongs, F. M. (2022). Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(1), 63-74

Kemendes RI (2023). Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 12 Mei 2023). Diunduh dari: <https://covid19.go.id/artikel/2023/05/12/situasi-covid-19-di-indonesia-update-12-mei-2023>. Tanggal 13 Mei 2023

Kemendes RI (2023). Waspada Lonjakan Covid-19 Varian Arcturus. 21 April 2023. Diunduh dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230421/1542816/waspada-lonjakan-covid-19-varian-arcturus/>. Tanggal 13 Mei 2023